

# Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta

FETTY PERMATASARI DAN DARMIYATI ZUCHDI

Universitas Negeri Yogyakarta  
fettypermata@gmail.com

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan mengungkap: (1) muatan pendidikan karakter yang tersaji dalam materi buku teks IPS SMP di Kota Surakarta, (2) kesesuaian Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam buku teks dengan peta nilai untuk siswa SMP berdasarkan bahan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, dan (3) kesesuaian pendekatan pendidikan karakter dalam buku teks dengan pendekatan komprehensif. Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten inferensial. Fokus penelitiannya adalah muatan pendidikan karakter pada materi IPS yang disajikan dalam buku teks IPS SMP kelas VII semester 1 di Kota Surakarta. Teknik analisis konten melibatkan tiga orang rater yang dibekali dengan pedoman lembar analisis muatan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga buku teks memuat pendidikan karakter berupa Nilai-nilai karakter, yang disajikan secara eksplisit dan implisit. Hasil analisis menunjukkan bahwa muatan pendidikan karakter dalam ketiga buku teks berkategori kurang memadai dengan rerata sebesar 31,33%.*

**Kata kunci:** pendidikan karakter, buku teks IPS

## Abstract

*This research aims at revealing: (1) the content of character education presented in social studies textbooks for SMP in Surakarta, (2) the suitability of character values integrated in the textbooks with the values category for SMP based on material development of cultural education and nation character, and (3) the suitability of the character education approach in the textbook with comprehensive approach. This research is an inferential content analysis. It focuses on the content of character education of social studies material included in the textbook for the first grade students of SMP in Surakarta. The content analysis involved three raters who were given guideline sheets of items analysis. The findings show that the three textbooks integrate character education in the form of character values which are presented explicitly and implicitly. The result of the analysis indicates that the content of character education in the three textbooks is categorized inadequate with a mean score of 31.33%.*

**Keywords:** character education, social studies textbooks

## PENDAHULUAN

Era globalisasi mempengaruhi pergeseran nilai-nilai moral dan karakter anak. Terlebih hal tersebut diiringi oleh tingkat kemajuan teknologi informatika yang bergera maju dalam hitungan detik. Alhasil kejadian di belahan dunia yang satu akan dapat langsung diikuti dan diketahui oleh belahan dunia lainnya dengan begitu cepat. Pada kondisi inilah anak globalisasi hidup dan menjadi tahu segalanya. Akibatnya, anakanak mulai mengabaikan Nilai-nilai moral.

Teladan para birokrat dan elite politik terasa demikian kurang. Perilaku yang mereka pertunjukkan di depan mata anakanak bangsa banyak menerabas Nilai-nilai moral. Tak ayal, hal itu berpengaruh pada anak dalam hal ini pelajar, untuk bertindak tidak sesuai tuntunan moral. Sebutlah banyak pelajar yang tidak punya sopan santun, suka tawuran, senang pornografi, memiliki hobi narkoba dan minum minuman keras, mencuri, berjudi sampai aborsi. Kenyataan itu menunjukkan bahwa degradasi moral di kalangan pelajar kian parah. Oleh sebab itulah, lantas muncul berbagai alternatif solusi. Dari sekian banyak solusi, penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dianggap menjadi salah satu obat mujarab mengatasi problematika tersebut.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah salah satunya dapat dilakukan melalui pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai studi terintegrasi dari ilmuilmu sosial untuk mencapai kompetensi kewarganegaraan yang baik dalam rangka mengkritisi isuisu sosial, tentunya menjadi mata pelajaran strategis untuk mengaplikasikan pendidikan karakter. Sementara itu, terkait dengan implementasi kurikulum IPS, bahan ajar yang baik menjadi salah satu bagian penting demi tercapainya pembelajaran IPS yang berkualitas.

Meskipun telah banyak bahan ajar selain cetak, keberadaan bahan ajar cetak khususnya buku teks tetap dianggap memiliki peran strategis dalam kegiatan pembelajaran. Sa-

yangnya, sejumlah buku teks IPS minim muatan pendidikan karakter. Kondisi tersebut semakin diperparah dengan sedikitnya guru IPS yang mau melakukan kajian isi baik terhadap materi, penyajian, maupun muatan pendidikan karakter dalam buku teks IPS SMP. Padahal, pendidikan karakter bisa dituangkan secara komprehensif dalam buku teks. Seperti diungkapkan Kirschenbaum (1995: 31) bahwa pendekatan komprehensif mencakup empat aspek yakni inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai, serta pengembangan keterampilan akademik dan sosial. Sementara itu, Nilai-nilai yang dituangkan dalam buku teks bisa disesuaikan dengan materi atau kompetensi dasar.

Nilai-nilai utama yang menjadi target dalam pembelajaran bisa beragam. Dalam buku bahan pelatihan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Kemdiknas (2010: 910) telah dipetakan sebanyak 18 nilai yang seharusnya bisa diterapkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut yaitu 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kiranya perlu adanya suatu analisis konten (*content analysis*) untuk mengkaji muatan pendidikan karakter pada sejumlah buku teks IPS SMP yang digunakan di Kota Surakarta ditilik dari peta nilai untuk siswa SMP dalam bahan pelatihan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, serta pendekatan pendidikan karakter komprehensif. Lebih rinci, sesuai dengan keterkaitan nilai, jenjang kelas dan indikator untuk siswa SMP dalam bahan pelatihan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk mengkaji muatan pendidikan karakter dalam penelitian ini tidak mengacu secara keseluruhan pada 18 nilai, tetapi hanya 17 ni-

lai. Nilai yang tidak menjadi acuan yaitu nilai tanggung jawab.

### **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Barth (1990: 28) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai "*Social studies is the interdisciplinary integration of social science and humanities concepts for the purpose of practicing citizenship skills on critical social issues*". Dari kutipan tersebut IPS dapat dimaknai sebagai studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan konsep humaniora, untuk mencapai kompetensi kewarganegaraan yang baik dalam rangka mengkritisi isu-isu sosial.

Tasrif (2008: 38) mengemukakan bahwa IPS merupakan kajian ilmu yang berpotensi bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya akan nilai. Tetapi karena sifat ilmunya yang sangat lunak, Nilai-nilai yang terdapat dalam IPS dan humaniora lebih dinamis dan mengandung unsur probabilitas yang cukup banyak.

### **Hakikat Buku Teks sebagai Media Pembelajaran IPS**

Chambiss dan Calfee (Masnur Muslich, 2010: 50) mengungkapkan, buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku teks dapat memengaruhi pengetahuan anak dan Nilai-nilai tertentu.

Menurut Bacon (Swandono dan Edy, 1998: 105), buku teks adalah buku yang digunakan di kelas, disusun dan disiapkan oleh orang yang ahli dalam bidangnya dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang

sesuai dan serasi. Sarana pengajaran harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah.

### **Hakikat Pendidikan Karakter**

Abdullah Munir (2010: 3) mengungkapkan karakter merupakan pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Karakter atau watak juga berarti seperangkat sifatsifat yang selalu dikagumi sebagai tandatanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral (Darmiyati Zuchdi, 2009: 39). Sementara itu, Pritchard (Suharjana, 2011: 27) mendefinisikan karakter sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan individu yang bersifat menetap dan cenderung positif.

Kirschenbaum (1995: 2122) mengungkapkan, secara umum ada lima tujuan pendidikan karakter yakni 1) mengembangkan sikap peduli baik peduli pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan, 2) mengembangkan sikap tanggung jawab dengan bersikap jujur pada diri sendiri maupun orang lain, 3) mengembangkan sikap empati dan toleransi, 4) mengembangkan sikap disiplin dan kerja keras, dan 5) mengembangkan sikap loyal atau kesetiaan dalam pergaulan di masyarakat.

### **Karakter yang Dikembangkan dalam Pembelajaran di SMP**

Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 10) merumuskan materi pendidikan karakter mencakup aspek-aspek tabel 1 berikut.

### Materi Pendidikan Karakter Pusat Kurikulum Kemdiknas

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugastugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2010: 10).

### Pendekatan Komprehensif

Pendekatan komprehensif bermakna bahwa pendidikan karakter tersebut menyentuh berbagai aspek kehidupan. Zuchdi (2010: 3637) berpendapat strategi komprehensif dalam penerapan pendidikan karakter tersebut mencakup empat aspek.

*Pertama*, isi pendidikan nilai harus komprehensif meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan Nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pertanyaan-pertanyaan mengenai etika secara umum.

*Kedua*, metode pendidikan nilai mencakup inkulkasi (penanaman) nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab, dan keterampilan-keterampilan hidup yang lain. Pasalnya, keterampilan-keterampilan itulah yang akan mengarahkan dan menjadi bekal bagi kehidupan mereka sendiri.

*Ketiga*, pendidikan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam proses bimbingan dan penyuluhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan, dan semua aspek kehidupan.

*Keempat*, pendidikan nilai seharusnya terjadi melalui kehidupan dalam masyarakat. Orang tua, lembaga keagamaan, penegak hukum, polisi, organisasi masyarakat mestinya berpartisipasi dalam pendidikan nilai. Pasalnya komitmen dan konsistensi dari komponen-komponen itulah menjadi cermin dan memengaruhi kualitas moral generasi muda.

Metode dalam pendekatan komprehensif tersebut oleh Kirschenbaum disajikan dalam 100 cara yang dikelompokkan menjadi empat strategi yaitu inkulkasi, teladan, fasilitasi dan pengembangan keterampilan untuk dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan.

### METODE

Penelitian ini termasuk penelitian analisis konten inferensial karena berusaha memahami dan memaknai pesan simbolik pada sebuah dokumen. Krippendorff (1981: 21) mengemukakan bahwa *"content analysis is a research technique for making replicable*

*and valid inference from data to their context"*. Analisis konten adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya. Darmiyati Zuchdi (1993: 1) mengatakan dalam analisis konten, penganalisis tidak hanya tertarik pada pesan itu sendiri, tetapi pada pertanyaan-pertanyaan yang lebih luas tentang proses dan dampak komunikasi. Definisi tersebut menunjukkan tujuan utama analisis konten haruslah membuat inferensi karena peneliti tidak mungkin memahami dampak komunikasi tanpa membuat inferensi.

### Objek Penelitian

Dalam analisis konten harus jelas objek/data yang mana yang dianalisis, bagaimana hal itu didefinisikan dan dari populasi mana data diambil. Oleh karena itu, sumber data penelitian ini adalah buku teks IPS SMP yang digunakan di kelas VII pada semester I yang diterbitkan penerbit nasional. Sesuai pertanyaan penelitian, datanya berupa materi IPS SMP kelas VII pada semester I.

### Teknik Analisis Data

Krippendorff (1981: 52) menyebutkan langkah-langkah dalam analisis konten meliputi pengadaan data, pengurangan atau reduksi data, inferensi dan analisis.

Prosedur analisis konten pada penelitian ini sebagai berikut.

#### Pengadaan data

Data pada penelitian ini adalah materi IPS Kelas VII semester 1. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan deskripsi singkat muatan Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tiap tema buku teks beserta strategi pendekatan pendidikan karakter yang dipilih oleh penulis buku teks.

#### Pengurangan atau reduksi data

Pengurangan data dimaksudkan untuk mendapatkan hal-hal yang penting sesuai tujuan penelitian serta membuang hal yang tidak relevan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat dan ahli.

## Inferensi

Inferensi menjadi bagian penting dalam analisis konten. Keberhasilan dalam membuat inferensi dipengaruhi oleh pengetahuan tentang konteks data. Darmiyati Zuchdi (1993: 53) mengemukakan dalam melakukan analisis konten inferensial peneliti harus sensitif terhadap konteks data yang diteliti. Hal ini perlu ditunjukkan dengan (1) dalam menganalisis data berusaha agar tidak mengurangi makna simboliknya (2) menggunakan konstruk analitis yang menggambarkan konteks data. Konstruk analitis ini merupakan gambaran secara operasional tentang pengetahuan peneliti mengenai saling ketergantungan antara data dengan konteks.

## Analisis

Isi komunikasi berupa simbol verbal

nya merupakan bagian dari proses komunikasi. Pasalnya, agar isi komunikasi tersebut dapat memberikan pengaruh pada orang yang diajak komunikasi, juga dipengaruhi bahasa, tipe komunikasi dan alat komunikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP di Kota Surakarta berjumlah 97 SMP yang terdiri atas 30 SMP negeri dan 67 SMP swasta. Dalam penelitian ini, informasi buku teks yang dipakai di SMP diperoleh dari Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kota Surakarta.

Berdasarkan informasi dari MGMP, buku teks utama yang paling banyak digunakan yakni:

### buku teks utama yang paling banyak digunakan

Judul	: Mari Belajar IPS (Buku Sekolah Elektronik)
Penulis	: Muh. Nurdin, S.W. Warsito dan Muh. Nursa'ban
Kota dan Penerbit	: Jakarta, Pusat Perbukuan Depdiknas. Diperbanyak penerbit Eureka Bookhouse, Jakarta
Tahun terbit	: 2008
Sementara itu buku pendamping yang paling banyak digunakan yaitu	
Judul	: IPS Terpadu 1
Penulis	: Drs. Anwar Kurnia
Kota dan penerbit	: Jakarta, Yudhistira
Tahun terbit	: 2007
Selanjutnya, penyebutan buku ini menggunakan nama penerbitnya, Yudhistira.	
Judul	: IPS TERPADU 1 A
Penulis	: Tim Abdi Guru yang terdiri atas Drs. Hasan Budi Sulistyono dan Bambang Suprobo, M.Pd
Kota dan penerbit	: Jakarta, Erlangga
Tahun terbit	: 2007
Selanjutnya, penyebutan buku ini menggunakan nama penerbitnya, Erlangga.	

Analisis data muatan pendidikan karakter dalam buku teks IPS SMP di Kota Surakarta secara umum dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa mean muatan pendidikan karakter

pada semua buku teks sebesar 34,45 dengan median sebesar 34,00, dan modus sebesar 36,00. Muatan pendidikan karakter dalam buku teks IPS SMP terendah sebesar 65,60 dan tertinggi sebesar 126,33.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua langkah berikut

#### Penelaahan secara deskriptif

Analisis maksud atau akibat komunikasi. Pada tahap ini pesan komunikasi dalam buku teks dianalisis berdasarkan teori pendekatan pendidikan karakter dengan pedoman analisis.

Sementara itu, penelaahan deskriptif pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif (*quantitative evaluation*) seperti

pendapat Powell (2006, p. 110). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pedoman analisis dengan skala rating yang mencakup aspek, subaspek, indikator dan kriteria penilaian. Dari tiap item indikator tersebut dibuat skala rating dengan skala :

3 = memadai

2 = cukup memadai

1 = kurang memadai

0 = tidak memadai

Kriteria kecukupan penilaian seperti tercantum pada tabel berikut.

#### Kriteria Kecukupan Penilaian Muatan Pendidikan Karakter pada Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta

No	Interval	Kategori
1	$>Mi + 1,5 SBi$	Memadai
2	$Mi \text{ s.d. } Mi + 1,5 SBi$	Cukup Memadai
3	$Mi - 1,5 SBi \text{ s.d. } Mi$	Kurang Memadai
4	$<Mi - 1,5 SBi$	Tidak Memadai

Interval kriteria penilaian didasarkan pada skor tertinggi dan skor terendah pada tiap aspek muatan pendidikan karakter. Selanjutnya, skor rerata ideal ( $Mi$ ) dan skor simpangan baku ideal ( $SBi$ ) dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SBi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Berdasarkan rumusan di atas, diperoleh kriteria penilaian muatan pendidikan karakter pada tabel berikut.

#### Kriteria Penilaian Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta

No	Interval	Kategori
1	$>216$	Memadai
2	144 - 216	Cukup Memadai
3	72 - 143,99	Kurang Memadai
4	$<72$	Tidak Memadai

Berdasarkan kategori penilaian tersebut, persentase muatan pendidikan karakter pada semua aspek (aspek nilai dan as-

pek pendekatan komprehensif) distribusi frekuensinya sebagai berikut.

**Distribusi Frekuensi Semua Aspek Muatan Pendidikan Karakter**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	>216	Memadai	0	0
2	144 - 216	Cukup Memadai	0	0
3	72 - 143,99	Kurang Memadai	6	46,00
4	<72	Tidak Memadai	7	54,00
Jumlah			13	100,00

Berdasarkan tabel di atas, muatan pendidikan karakter dalam buku teks kurang memadai (sebanyak 46%) dan tidak memadai (sebanyak 54%). Pada penelitian ini, tidak ada buku teks yang memadai atau cukup memadai muatan pendidikan karakternya, dilihat dari peta nilai untuk siswa SMP berdasarkan bahan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa Pusat Kurikulum dan pendekatan komprehensif.

Sementara itu, aspek Nilai-nilai karakter (dari skor tertinggi ideal sebesar 177) yang tertinggi terdapat dalam buku 2: Yudhistira dengan rerata sebesar 75,67 atau 42,75% (kurang memadai), kemudian dalam buku 3: Erlangga dengan rerata sebesar 47,86 atau 27,03% (kurang memadai), dan yang terendah terdapat dalam buku 1: Pusat Perbukuan dengan rerata sebesar 41,38 atau 23,37%. Secara keseluruhan rerata aspek Nilai-nilai karakter pada ketiga buku sebesar 54,97 atau 31,05%. Aspek pendekatan komprehensif (dari skor tertinggi ideal 111) yang tertinggi terdapat pada buku 2: Yudhistira dengan rerata sebesar 50,67 atau 45,64% (kurang memadai), pada buku 3: Erlangga rerata sebesar 31,32 atau 28,21% (kurang memadai), dan terendah pada buku 1: Pusat Perbukuan dengan rerata 24,34 atau 21,92% (tidak memadai). Secara keseluruhan rerata aspek pendekatan pendidikan karakter komprehensif pada ketiga buku sebesar 35,44 atau 31,92%.

**Nilai-nilai Karakter yang Terintegrasi dalam Buku Teks**

Secara keseluruhan, sebanyak tiga buku teks yang dianalisis sudah mengintegrasikan

Nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan secara eksplisit dan implisit. Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dan yang belum terintegrasi pada buku teks sebagai berikut.

**Cara Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter**

Buku-buku yang dianalisis tidak secara tegas menyebutkan cara pengintegrasian Nilai-nilai karakter yang mengacu pada pendekatan pendidikan karakter komprehensif. Akan tetapi, setelah dianalisis ketiga buku secara tidak langsung sudah menerapkan pendekatan pendidikan karakter komprehensif yang mencakup inkulkasi/penanaman nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial.

**Pembahasan**

Buku IPS yang digunakan di SMP Kota Surakarta bervariasi. Buku-buku yang digunakan baik buku acuan utama maupun buku pendamping, keseluruhannya berbasis KTSP. Berdasarkan informasi dari MGMP IPS SMP Kota Surakarta, buku utama yang paling banyak digunakan berjudul Mari Belajar IPS 1 untuk SMP/MTs kelas VII. Sedangkan buku pendamping yang paling banyak dipakai yaitu IPS Terpadu 1, SMP/MTs Kelas VII dan IPS Terpadu untuk SMP Kelas VII jilid 1 A. Ada dua alasan utama penggunaan Buku-buku tersebut.

Pertama, buku utama berjudul Mari Belajar IPS 1 untuk SMP/MTs kelas VII digunakan karena buku tersebut termasuk buku berkategori Buku Sekolah Elektronik (BSE). BSE merupakan buku yang secara resmi disarankan oleh pemerintah. Buku BSE tersebut juga tersedia di perpustakaan

sekolah. Buku BSE juga mudah didapatkan di Kota Surakarta. Ditilik dari sisi harga, buku BSE relatif lebih murah dibandingkan dengan buku dari penerbit lain.

Kedua, buku pendamping berjudul IPS Terpadu 1, SMP/MTs Kelas VII IPS dan Terpadu untuk SMP Kelas VII jilid 1A banyak dipilih karena materi maupun penyajian yang terdapat dalam kedua buku tersebut bisa melengkapi buku utama. Meskipun dari sisi harga kedua buku tersebut lebih mahal diban-

dingkan BSE, kedua buku tersebut juga mudah didapatkan di Kota Surakarta.

Berdasarkan deskripsi data muatan pendidikan karakter pada uraian sebelumnya, muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks IPS SMP di Kota Surakarta pada setiap buku berbeda-beda. Muatan pendidikan karakter yang terdiri atas aspek nilai dan pendekatan pendidikan karakter dapat dikelompokkan pada tiap buku teks seperti tabel berikut.

### Nilai-nilai Karakter yang Terintegrasi dalam Buku Teks IPS

No	Buku	Nilai-nilai Terintegrasi	Nilai-nilai yang Belum Terintegrasi
1	Buku 1: Mari Belajar IPS untuk SMP/MTs kelas VII (Penerbit Pusat Perbukuan)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan hemat.	Semangat kebangsaan
2	Buku 2: IPS Terpadu 1, SMP/MTs Kelas VII IPS (Penerbit Yudhistira)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan hemat	Semangat kebangsaan
3	Buku 3: Terpadu untuk SMP Kelas VII jilid 1 A (Penerbit Erlangga)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan hemat.	Semangat kebangsaan

### Daftar Muatan Pendidikan Karakter yang Tersaji dalam Buku Teks IPS di Kota Surakarta

No	Buku	Aspek Nilai	Aspek Pendekatan Komprehensif
1	Buku 1: Mari Belajar IPS untuk SMP/MTs kelas VII (Penerbit Pusat Perbukuan)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan hemat.	Inkulkasi/penanaman nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai, dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial.

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 2 | Buku 2: IPS Terpadu 1, Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, (Penerbit Yudhistira) | Inkulkasi/penanaman nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai, dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial |
| 3 | Buku 3: Terpadu untuk SMP Kelas VII jilid 1 A (Penerbit Erlangga)   | Inkulkasi/penanaman nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai, dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial |

### Kesesuaian Nilai Nilai Karakter pada Buku Teks IPS SMP dengan Peta Konsep Nilai

Sesuai peta konsep nilai dalam bahan pelatihan pengembangan pendidikan dan karakter bangsa, peta nilai karakter untuk siswa SMP sebanyak 17 nilai karakter. Nilai karakter tersebut bisa diintegrasikan dengan pokok bahasan baik secara eksplisit maupun implisit. Secara keseluruhan pada aspek nilai urutannya adalah buku 2: Yudhistira dengan kategori kurang memadai, buku 3: Erlangga dengan kategori kurang memadai, dan buku 1: Pusat Perbukuan dengan kategori tidak memadai.

### Kesesuaian Pendekatan Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif

Model pendekatan komprehensif yang dipopulerkan Kirschenbaum oleh para ahli pendidikan dinilai sebagai model pendekatan pendidikan karakter yang diharapkan dapat memberikan solusi masalah secara relatif lebih tuntas. Aspek pendekatan pendidikan karakter dalam buku teks berkaitan dengan pendekatan pendidikan karakter yang dipilih penulis buku teks untuk mengintegrasikan Nilai-nilai pada materi/pokok bahasan. Secara keseluruhan aspek pendekatan komprehensif urutannya adalah buku 2: Yudhistira dan buku 3: Erlangga dalam kategori kurang memadai dengan rerata 50,67 dan 31,32 sedangkan buku 1: Pusat Perbukuan dalam kategori tidak memadai dengan rerata 24,34.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis konten dan pembahasan hasil penelitian dapat di simpulkan hal-hal berikut.

Nilai-nilai karakter yang lebih sering diintegrasikan pada masing-masing buku berbeda-beda. Nilai-nilai karakter yang lebih sering diintegrasikan pada buku *Mari Belajar IPS 1* terbitan Pusat Perbukuan yaitu: kreatif, mandiri dan rasa ingin tahu, buku *IPS Terpadu 1* terbitan Yudhistira yaitu: religius, kerja keras, kreatif, mandiri, bersahabat dan peduli sosial dan buku *IPS Terpadu 1A* terbitan Erlangga yaitu: kreatif, mandiri dan rasa ingin tahu.

Cara pengintegrasian Nilai-nilai karakter melalui empat metode dalam pendekatan komprehensif yang mencakup inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial. Akan tetapi, metode dalam pendekatan komprehensif yang paling sering digunakan yaitu pengembangan keterampilan akademik dan sosial.

Kesesuaian antara Nilai-nilai karakter dalam buku teks dengan peta nilai untuk siswa SMP dalam bahan pelatihan pengembangan pendidikan dan karakter bangsa Pusat Kurikulum Kemdiknas yang disajikan buku teks IPS secara keseluruhan kurang memadai dengan rerata 54,97 (dari skor tertinggi ideal sebesar 177) atau 31,05%.

Kesesuaian antara pendekatan pendidiki-

kan karakter dengan pendekatan pendidikan karakter komprehensif yang disajikan buku teks IPS secara keseluruhan *kurang memadai* dengan rerata 35,44 (dari skor tertinggi ideal 111) atau 31,92%.

Berdasarkan simpulan dapat diajukan saran sebagai berikut.

Guru sering memanfaatkan buku teks sebagai media pembelajaran utama dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu mempertimbangkan kualitas buku teks yang akan digunakan, tidak hanya berdasarkan pokok bahasan/tema tetapi juga muatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam buku teks.

Untuk menunjang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran, sebuah buku teks tidak harus digunakan secara keseluruhan. Guru dapat menggunakan sebagian isi buku atau menggunakan lebih dari satu buku teks dengan cara memadukan materi/tema yang relevan. Guru juga dapat menambah dengan materi lain yang relevan dari luar buku teks seperti dari media cetak maupun internet. Oleh karena itu, guru perlu memperkaya wawasan dengan mencari sumber materi selain dari buku teks.

Buku-buku teks IPS terbaru seharusnya mengintegrasikan Nilai-nilai karakter yang direkomendasikan oleh Pusat Kurikulum dan menerapkan pendekatan pendidikan karakter komprehensif dengan tanpa mengurangi substansi/isi materi sesuai SK/KD.

Perlu ada penelitian lanjutan untuk menelisik penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS ditilik dari penyajian pembelajaran di kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel jurnal ini, penulis sangat dibantu oleh banyak pihak khususnya dosen pembimbing. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat Pembimbing tesis, yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing sehingga artikel jurnal ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barth, James L. 1990. *Method of Instructional in Social Study Education*. Lanham: University of America.
- Kirschenbaum, Howard. 1995. *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools And Youth Setting*. Boston: Allyn and Bacon.
- Krippendorff, Klaus. 1981. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. London: Sage Publication.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: A Ruzz Media.
- Powel, R.R. 2006. *Evaluation Research: An Overview*. Library Trend; Summer 2006; 55, 1; ProQuest Education Journals; page 102120. Diambil pada 12 Desember 2011 dari SrchMode=1&sid=1&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1236051551&clientId=68516
- Pusat Kurikulum. 2010. *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemdiknas
- Suharjana. 2011. *Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press.
- Swandono, dan Edy Suryanto. 1998. *Telaah Kurikulum dan Telaah Buku Teks*. Surakarta: UNS Press.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- . 2010. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. 2009. *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press.